

**TEKNIK PENYUSUNAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)**

**Penulis:**

**Dr. Sutoyo, M.Pd**

**Penerbit**



**Unisri Press © 2020**

# **TEKNIK PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Penulis:

Dr. Sutoyo, M.Pd.

ISBN: 978-623-93591-0-2

Penyunting:

Hasna Wijayati

Desain sampul dan tata letak:

Rusdianto

**Penerbit:**

UNISRI Press

**Redaksi:**

Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo, Banjarsari,

Kota Surakarta

unisripress@gmail.com

Anggota APPTI

Dicetak oleh Percetakan Kurnia Solo

Cetakan Pertama, 2020

Copyright © 2020

**ISI MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB PENULIS**

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang, dilarang  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin  
tertulis dari penerbit.

## **Kata Pengantar**

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat-Nya buku ini dapat diselesaikan. Buku ini diberi judul **“Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas”**. Buku ini disusun untuk membantu para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dan para guru pada umumnya dalam menyusun proposal dan melaporkan hasil penelitian tindakan kelas.

Buku ini menguraikan tentang pengertian penelitian tindakan kelas, sistematika penelitian tindakan kelas dan menjelaskan bagian dari sistematika penelitian tindakan kelas dari awal sampai akhir, dan disertai contoh kongkritnya. Di dalamnya, diuraikan tentang teknik penyusunan penelitian tindakan kelas per bab dan sub bab.

Melalui buku Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat membantu para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam menyusun skripsi yang penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Di samping itu, diharapkan juga dapat membantu para guru dalam mengatasi persoalan pembelajaran di kelas dengan penelitian tindakan kelas. Buku ini tentunya masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

**Surakarta, 2020**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IV</b>
<b>BAGIAN I SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS ...</b>	<b>1</b>
A.    SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	2
B.    SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	3
<b>BAGIAN II PEMBUATAN JUDUL PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....</b>	<b>5</b>
A.    PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	6
B.    PEMBUATAN JUDUL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) .....	6
C.    CONTOH JUDUL PTK .....	7
<b>BAGIAN III DESKRIPSI SISTEMATIKA PENDAHULUAN PADA PTK.....</b>	<b>12</b>
A.    LATAR BELAKANG MASALAH.....	13
B.    RUMUSAN MASALAH.....	21
C.    TUJUAN PENELITIAN.....	22
D.    MANFAAT PENELITIAN .....	24
<b>BAGIAN IV PEMBAHASAN BAB II SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) TENTANG LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>26</b>
A.    KAJIAN PUSTAKA .....	27
B.    KERANGKA BERPIKIR .....	31
C.    HIPOTESIS TINDAKAN.....	33
<b>BAGIAN V PEMBAHASAN BAB III SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A.    SETTING PENELITIAN .....	37
B.    SUBYEK PENELITIAN .....	38

C.	DATA DAN SUMBER DATA.....	39
D.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	41
E.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
F.	INDIKATOR KINERJA .....	44
G.	PROSEDUR PENELITIAN .....	45
<b>BAGIAN VI PEMBAHASAN BAB IV SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
A.	DESKRIPSI KONDISI AWAL .....	50
B.	PELAKSANAAN PENELITIAN (DESKRIPSI SIKLUS).....	53
C.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
<b>BAGIAN VII PEMBAHASAN BAB V SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>62</b>
A.	KESIMPULAN .....	63
B.	SARAN – SARAN .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>		<b>68</b>



TEKNIK

PENYUSUNAN

PENELITIAN

TINDAKAN KELAS

(PTK)

# **BAGIAN I**

## **SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini,  
diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menyusun sistematika proposal penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun sistematika laporan penelitian tindakan kelas.

## **A. Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam suatu proposal penelitian tindakan kelas (PTK), kita harus perlu menuliskannya dengan menyesuaikan pada sistematika yang ada. Secara umum, sistematika proposal PTK terdiri dari III Bab, sebagai berikut:

### **HALAMAN JUDUL**

### **HALAMAN PENGESAHAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

### **BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

- A. Landasan Teori/Kajian Pustaka/  
Deskripsi Teori
- B. Kerangka Berpikir/Pemikiran
- C. Hipotesis Tindakan (Jika ada)

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- A. Setting Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Indikator Keberhasilan Penelitian
- G. Prosedur Penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**



## **B. Sistematika Laporan Penelitian Tindakan Kelas**

Sama seperti penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang membutuhkan sistematika tertentu, laporan PTK juga perlu disusun berdasarkan sistematika tertentu. Sistematika laporan PTK terdiri dari V Bab, yakni sebagai berikut:

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL (Jika ada)**

**DAFTAR GAMBAR (Jika ada)**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

**BAB II. LANDASAN TEORI DAN**

**PENGAJUAN HIPOTESIS**

- A. Landasan Teori/Kajian Pustaka/Deskripsi Teori
- B. Kerangka Berpikir/Pemikiran
- C. Hipotesis Tindakan (Jika ada)

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

- A. Setting Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Indikator Keberhasilan Penelitian
- G. Prosedur Penelitian

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Kondisi Awal
- B. Pelaksanaan Penelitian (Deskripsi Siklus)
- C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAGIAN II**

# **PEMBUATAN JUDUL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini,  
diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menjelaskan pengertian tindakan kelas.
- ✓ Menyebutkan tiga hal yang harus ada dalam judul penelitian tindakan kelas.
- ✓ Membuat judul penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menganalisis judul penelitian yang tidak sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas.

## **A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum memasuki proses penelitian tindakan kelas, ada baiknya kita memahami tentang apa itu penelitian tindakan kelas. Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

## **B. Pembuatan Judul Penelitian Tindakan Kelas**

### **(PTK)**

PTK harus dilengkapi dengan judul yang sesuai. Pembuatan judul PTK hendaknya mencakup tiga hal, yakni:

1. Masalah yang akan diteliti.

(**Apakah** masalah yang hendak diteliti dalam PTK?)

2. Tindakan untuk mengatasi masalah.

(**Bagaimana** mengatasi masalah tersebut?)

3. Subyek.

(**Siapa?**) Subjek yang harus dicantumkan meliputi:

- a. Siswa/peserta didik
- b. Kelas/kelompok
- c. Tempat dan waktu

### C. Contoh Judul PTK

Menentukan judul PTK perlu dilakukan secara cermat dan tepat. Ada dua cara dalam merumuskan judul penelitian tindakan kelas. Cara pertama adalah dengan menuliskan tindakannya di bagian awal, permasalahan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Sedangkan cara kedua adalah dengan menuliskan permasalahan di bagian awal, tindakan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Untuk subjek, sebaiknya ditulis pada bagian akhir.

Agar lebih jelas, berikut terdapat contoh judul PTK, disertai penjelasan pemilihan judul tersebut:

1. **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Ketertiban dan Keadilan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

Contoh judul di atas menggunakan acuan cara merumuskan judul yang pertama. Dapat diamati bahwa aspek tindakan ditulis di bagian awal, yakni **“penerapan model pembelajaran kontekstual”**. Sedangkan permasalahan PTK dituliskan di bagian tengah, yakni **“pemahaman materi ketertiban dan keadilan”**. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni **“siswa kelas XI SMA Negeri**

**10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020”.**

2. **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Ketertiban dan Keadilan melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

Judul di atas merupakan contoh cara merumuskan judul dengan acuan kedua. Kita bisa mengamati bahwa permasalahan ditulis di bagian awal, yakni **“pemahaman materi ketertiban dan keadilan”**. Sedangkan tindakan ditulis di bagian tengah, yakni **“penerapan model pembelajaran kontekstual”**. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni **“siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta smester gasal tahun pelajaran 2019/2020”**.

3. **“Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Politik Indonesia pada Siswa kelas XI SMK Negeri I Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Pada judul di atas, kita bisa melihat bahwa acuan yang digunakan adalah cara merumuskan judul yang pertama. Dalam judul tersebut, tindakannya

ditulis di bagian awal, yakni **“penggunaan model pembelajaran Jigsaw”**. Sedangkan permasalahan ditulis di bagian tengah, yakni **“pemahaman materi budaya politik Indonesia”**. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni **“siswa kelas XI SMK Negeri I Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2020/2021”**.

4. **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Budaya Politik Indonesia melalui Penggunaan Model Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Surakarta Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Pada contoh judul di atas, acuan yang digunakan adalah cara merumuskan judul yang kedua. Permasalahan PTK ditulis di bagian awal, yakni **“pemahaman materi budaya politik Indonesia”**. Sedangkan tindakannya ditulis di bagian tengah, yakni **“penggunaan model pembelajaran Jigsaw”**. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni **“siswa kelas XI SMK Negeri I Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2020/2021”**.

Berikut terdapat contoh judul PTK yang dianggap tidak memenuhi kriteria sebagai judul PTK. Kita perlu memahami kemungkinan kesalahan menuliskan judul berikut ini. Dengan

demikian, kita bisa lebih memahami cara membuat judul PTK yang baik dan benar.

1. **“Studi Korelasi Antara Kasih Sayang Orang Tua dengan Kemandirian Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah I Surakarta 4 Tahun Pelajaran 2020/2021”.**

Contoh judul di atas bukan merupakan judul PTK yang baik dan benar. Ini karena judul tersebut tidak memenuhi kriteria judul PTK. Di dalamnya, tidak dicantumkan tindakannya ataupun solusinya. Pada judul tersebut yang ada hanya permasalahan dan subjek. Karenanya, judul tersebut lebih tepat sebagai judul penelitian kuantitatif, bukan PTK.

2. **“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PPKn pada Siswa Kelas X SMK Angkasa Raya Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”.**

Judul di atas bukan merupakan judul PTK. Ini karena judul tersebut tidak memenuhi kriteria judul PTK, yakni tindakannya atau solusinya tidak ada. Pada judul tersebut, yang ada hanya permasalahan dan subjek. Ini membuat judul tersebut merupakan judul penelitian kuantitatif.



3. **“Kesiapan Guru SMK Kota Surabaya dalam Melaksanakan Kurikulum Nasional (Penelitian pada Guru SMK Kota Surabaya)”**.

Judul di atas bukan merupakan judul PTK, karena tidak memenuhi kriteria judul PTK. Judul tersebut tidak menyertakan tindakannya atau solusinya. Judul tersebut hanya memuat permasalahan dan subjek, sehingga dapat digolongkan sebagai judul penelitian kualitatif.

## BAGIAN III

# DESKRIPSI SISTEMATIKA PENDAHULUAN PADA PTK

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menyebutkan isi sub bagian Bab I tentang pendahuluan dalam Penelitian Tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan lima hal yang harus ada dalam penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun latar belakang masalah dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan tujuan penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun tujuan penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyebutkan minimal tiga pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian tindakan kelas.
- ✓ Mendeskripsikan manfaat penelitian bagi siswa, guru, dan sekolah/ kepala sekolah.

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pembuatan latar belakang masalah dalam suatu penelitian tindakan kelas hendaknya memuat lima hal, sebagai berikut:

- 1. Apa yang seharusnya terjadi (kondisi yang diharapkan)**

Pada bagian ini, peneliti hendaknya menguraikan atau menjelaskan apa yang seharusnya terjadi atau 'kondisi yang diharapkan'. Berikan penjelasan mengenai dampak atau akibat, jika sesuatu yang seharusnya terjadi. Bisa juga dijelaskan terkait dampak atau akibat jika kondisi yang diharapkan tidak terwujud.

- 2. Kenyataan yang terjadi (masalah yang muncul)**

Pada bagian ini, hendaknya peneliti menguraikan atau menjelaskan tentang kenyataan yang terjadi di kelas, yakni yang dialami oleh siswa atau guru terkait dengan persoalan yang diteliti. Kenyataan yang terjadi ini dapat berwujud persoalan-persoalan yang menuntut pemecahan masalah. Uraian pada bagian ini harus didukung dengan data-data

kuantitatif. Misalnya, peneliti menguraikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi budaya politik Indonesia rendah. Dari pernyataan ini, maka peneliti harus menunjukkan berapa siswa yang mempunyai nilai rendah, dan nilai rendah yang dimaksud berada pada nilai berapa.

### **3. Penyebab munculnya masalah**

Pada bagian ini, peneliti hendaknya menguraikan kemungkinan sebab-sebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya atau terjadinya permasalahan. Lalu, beberapa kemungkinan penyebab atau faktor yang muncul dapat dikerucutkan oleh peneliti. Pengerucutan dilakukan dengan memilih hal yang diyakini merupakan penyebab atau faktor utama.

### **4. Alternatif pemecahan masalah (tindakan untuk mengatasi masalah)**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai alternatif pemecahan masalah yang ditawarkan pada PTK. Berdasarkan permasalahan dan penyebab munculnya masalah, peneliti mengemukakan alternatif solusi atau tindakan yang dipilih

untuk mengatasi masalah. Alternatif solusi atau tindakan yang dipilih hendaknya diyakini oleh peneliti sebagai tindakan paling tepat yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

#### **5. Alasan pembeda dipilihnya alternatif**

Pada bagian ini peneliti hendaknya mengemukakan alasan pembeda dipilihnya alternatif atau tindakan sebagai solusi. Dengan kata lain, peneliti perlu mengemukakan kelebihan atau keuntungan alternatif solusi atau tindakan yang digunakan tersebut.

### **CONTOH LATAR BELAKANG MASALAH**

Berikut ini terdapat contoh latar belakang masalah yang dapat diuraikan dalam suatu PTK berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020”**

### **1. Apa yang seharusnya terjadi (Kondisi yang diharapkan)**

Dalam proses belajar mengajar, komponen tujuan merupakan hal yang penting. Salah satu tujuan proses belajar mengajar adalah siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Indikatornya adalah siswa mendapatkan nilai yang baik. Dalam arti, siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan. Jika dalam proses belajar mengajar tingkat keberhasilan siswa di bawah standar yang ditentukan, proses belajar mengajar dinyatakan kurang berhasil.

Pada proses pembelajaran PPKn, materi ketertiban dan keadilan menjadi materi penting yang harus dipahami, dijiwai dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Jika siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat tidak bisa berlaku tertib, akan terjadi pelanggaran peraturan sekolah dan peraturan masyarakat/ pemerintah. Dengan kata lain, akan banyak pelanggaran terhadap norma-norma yang ada, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum. Di sisi lain, jika siswa tidak

dapat memahami makna keadilan, yang terjadi akan muncul perilaku tidak adil kepada orang lain dan bahkan selalu menuntut diperlakukan secara adil oleh orang lain.

## **2. Kenyataan yang terjadi (Masalah yang muncul)**

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta yang belum memahami dan memaknai materi ketertiban dan keadilan secara utuh. Dalam konteks afektif atau sikap, masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Pelanggaran ini antara lain, terlambat masuk sekolah, tidak mengenakan seragam, baju tidak dimasukkan ke dalam celana, tidak memakai sabuk, ataupun tidak mengikuti upacara hari senin. Di samping itu, ada perilaku tidak tertib di kelas, seperti: ramai di kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan duduk tidak tertib.

Pada aspek kognitif atau pengetahuan nilai materi, ketertiban dan keadilan siswa masih banyak yang di bawah standar yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai individu maupun rata-rata kelas. Dari 30 siswa, jumlah siswa

yang nilainya di bawah standar sejumlah 17 siswa.

### **3. Penyebab munculnya masalah**

Masih banyaknya siswa yang kurang memahami tentang materi ketertiban dan keadilan. Hal ini ditandai dengan munculnya perilaku tidak tertib, melanggar peraturan, berlaku tidak adil dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah standar. Hal ini dimungkinkan terjadi oleh beberapa faktor penyebab, antara lain: (a) Faktor siswa, seperti kecerdasan siswa, tingkat ekonomi orang tua siswa, dan motivasi siswa; (b) Faktor guru, seperti rendahnya kreativitas guru dalam mengajar, kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru, penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan kurang efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran.

Tanpa mengesampingkan faktor yang lain, faktor efektifitas pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatsi masalah tersebut, guru perlu



memilih model pembelajaran inovatif yang tepat.

#### **4. Alternatif pemecahan masalah (Solusi atau tindakan yang dipilih)**

Berkaitan dengan permasalahan yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah yang telah disebutkan, dapat mengerucut pada faktor pemilihan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, perlu dipilih tindakan yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dirasakan tepat untuk meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan adalah model pembelajaran kontekstual.

#### **5. Alasan pembeda dipilihnya alternatif tindakan**

Melalui model pembelajaran kontekstual, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan siswa akan dapat melihat secara langsung kenyataan yang terjadi dalam kehidupan. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa akan dapat membuat ketertarikan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,

melakukan kerjasama, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, serta berpikir kritis dan kreatif.

Di samping itu, melalui pembelajaran kontekstual, pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kontekstual mengacu pada paradigma konstruktivisme. Ini membuat para siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuan sendiri. Melalui paradigma konstruktivisme, siswa diharapkan belajar dengan cara mengalami bukan menghafal.

**Catatan: Jika membuat latar belakang masalah, maka point nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 tidak perlu ditulis. Langsung saja dituangkan dalam alenia-alenia. Pada contoh ini hanya untuk memudahkan pemahamannya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam membuat rumusan masalah pada PTK, peneliti wajib memperhatikan beberapa hal. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam perumusan masalah, meliputi:

1. Dalam merumuskan masalah, hendaknya menggunakan kalimat tanya.
2. Perumusan masalah hendaknya relevan dengan judul penelitian

### **CONTOH PERUMUSAN MASALAH**

Agar dapat lebih mudah dipahami, Anda dapat mengamati contoh perumusan masalah berikut. Contoh ini menggunakan judul penelitian tindakan kelas, berupa  
**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi ketertiban dan keadilan dengan menggunakan model kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas.
2. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah.

## **CONTOH PERUMUSAN TUJUAN PENELITIAN**

Penjelasan ini menggunakan contoh rumusan masalah dalam PTK berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dalam materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.
2. Meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.
3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui model kontekstual dalam materi ketertiban dan

keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan dalam PTK, hendaknya dapat dirasakan oleh, banyak pihak, terutama:

1. Siswa
2. Guru
3. Sekolah

#### **CONTOH MANFAAT PENELITIAN**

Untuk lebih jelasnya, kita dapat melihat pada penulisan contoh manfaat penelitian dalam PTK berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

**1. Manfaat bagi siswa.**

Pemahaman materi ketertiban dan keadilan siswa dapat meningkat. Di samping itu, suasana proses belajar mengajar membuat siswa senang, tertarik dan tidak merasa jenuh.

**2. Manfaat bagi guru:**

Guru memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Di samping itu, guru dapat melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman materi ketertiban dan keadilan siswa.

**3. Manfaat bagi Sekolah :**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif, termasuk menggunakan model pembelajaran kontekstual.

## **BAGIAN IV**

# **PEMBAHASAN BAB II SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) TENTANG LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menyebutkan isi sub bab dari Bab II tentang landasan teori dan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan dalam landasan teori/kajian pustaka/deskripsi teori pada penelitian tindakan kelas
- ✓ Mendeskripsikan teori berdasarkan variabel dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan isi dari kerangka berpikir/pemikiran dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan dasar penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan pengertian hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas.



## **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka juga disebut sebagai landasan teori atau deskripsi teori. Meski sebutannya berbeda, pada intinya konten yang dimuat sama. Bagian ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti (fokus/ masalah). Teori-teori yang disajikan diambil dari buku-buku referensi yang relevan. Untuk mempermudah menguraikan teori, sebaiknya dibuat kisi-kisi atau poin-poin yang akan diuraikan. Biasanya, bagian ini memuat “LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS”. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, bagian ini disusun dalam sub bab -sub bab yang memuat tentang poin-poin yang merupakan penjabaran dari variabel yang akan dideskripsikan.

### **CONTOH DESKRIPSI TEORI PENELITIAN**

Agar lebih jelas, berikut terdapat contoh deskripsi teori penelitian pada PTK berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**”

Berdasarkan judul tersebut, dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan (fokus yang diteliti) adalah: (1) Penerapan model pembelajaran kontekstual; dan (2) Pemahaman materi ketertiban dan keadilan. Materi yang disampaikan ini merupakan materi dalam mata pelajaran PPKn. Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan teori, maka dibuat kisi-kisi teori yang akan diuraikan. Berdasarkan judul tersebut, kisi-kisinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Kajian tentang model pembelajaran kontekstual**

- a. Pengertian model kontekstual.
- b. Dasar teori model pembelajaran kontekstual.
- c. Komponen model pembelajaran kontekstual.
- d. Keunggulan model pembelajaran kontekstual.

### **2. Kajian tentang prestasi belajar**

- a. Pengertian prestasi belajar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

### **3. Kajian Tentang ketertiban dan keadilan**

- a. Pengertian ketertiban dan keadilan.
- b. Pengertian keadilan.
- c. Tertib terhadap norma.
- d. Macam-macam keadilan.

#### **4. Kajian tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

- a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- b. Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Kisi-kisi atau poin-poin tersebut adalah panduan materi yang akan diuraikan dalam teori. Sebenarnya, kisi-kisi tersebut harus sudah tertuang dalam daftar isi, khususnya di bagian landasan teori dan hipotesis. Dalam buku ini, terdapat contoh bagaimana mendeskripsikan teori sesuai dengan kisi-kisi tersebut di atas. Sesuai yang tertuang dalam kisi-kisi tersebut, yang pertama diuraikan adalah kajian model pembelajaran kontekstual, tepatnya tentang pengertian model kontekstual.

##### **1. Kajian tentang Model pembelajaran Kontekstual.**

###### **a. Pengertian model kontekstual.**

Banyak pengertian model pembelajaran kontekstual yang disampaikan oleh para ahli. Menurut Nurhadi (2003), model kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Ahli lain mengatakan model kontekstual adalah sebuah proses

pendidikan yang bertujuan menolong para siswa untuk melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya (Johnson, 2002). Sedangkan menurut Haryono dalam Sugiyanto (2009, 25) mengatakan bahwa model kontekstual merupakan pembelajaran yang menarik dan unik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan model yang dapat membuat siswa belajar secara konkrit dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Dasar Teori Model pembelajaran Kontekstual**

Pada bagian ini, dideskripsikan tentang dasar teori pembelajaran. Cara mendeskripsikannya seperti pada bagian pengertian model kontekstual, yang sudah diuraikan di atas.

**Catatan: Jika sub bagian tentang dasar teori model pembelajaran kontekstual sudah dideskripsikan/ diuraikan sampai selesai, dilanjutkan uraian ke sub bagian yang lain sampai semua bagian dalam kisi-kisi teori tersebut dideskripsikan/ diuraikan.**

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir disusun berdasarkan teori yang mengarah kepada hipotesis. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Cara menyusun kerangka berpikir dapat melalui tiga cara, yakni:

1. Diuraikan dengan menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain;
2. Dibuat bagan yang menggambarkan hubungan variabel yang satu dengan yang lain;
3. Menggabungkan antara cara yang kesatu dengan yang kedua, yakni dengan membuat bagan dan diberi uraian.

### **CONTOH KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN**

Agar lebih jelas dalam memahami kerangka berpikir, cobalah simak contoh kerangka berpikir PTK dengan Judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA**”

**SEMESTER            GASAL            TAHUN**  
**PELAJARAN 2019/2020”**

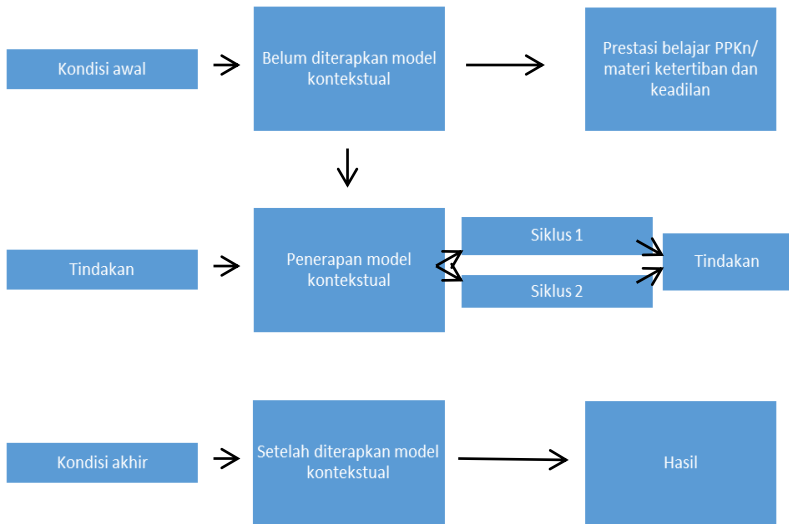
Berdasarkan deskripsi teori yang telah disebutkan di atas, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan suatu standar ukuran keberhasilan siswa. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil dengan baik dan ada siswa yang hasilnya kurang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu di antaranya adalah faktor model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model yang dapat di gunakan guru dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran kontekstual, pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini disebabkan model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Jika model pembelajaran kontekstual diterapkan secara tepat dan maksimal, dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan.

## Bagan Kerangka Pikir



### C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara. Karena masih berupa dugaan atau jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perumusan hipotesis didasarkan pada kerangka berpikir.

#### CONTOH HIPOTESIS TINDAKAN PENELITIAN

Agar lebih jelas dalam memahami hipotesis, dapat merujuk pada contoh hipotesis tindakan yang terdapat pada PTK berjudul “**PENERAPAN**

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10  
SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020”**

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: **Apabila model pembelajaran kontekstual diterapkan dengan baik dan benar, maka dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pemahaman materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.**



## BAGIAN V

# PEMBAHASAN BAB III SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG METODE PENELITIAN

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menyebutkan isi sub bab dari Bab III tentang metode penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan dalam setting penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun setting penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan siapa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Membuat contoh subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan yang dimaksud data dan sumber data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Memberikan contoh-contoh data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyebutkan sumber data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menuliskan data dan sumber data dalam proposal atau laporan penelitian tindakan kelas.

- ✓ Mendeskripsikan pengertian teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyebutkan teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Mendeskripsikan pengertian teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan apa yang dimaksud dengan teknik deskriptif, kritis dan komparatif dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan yang dimaksud dengan indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menuliskan indikator kinerja dalam proposal atau laporan penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan yang dimaksud dengan prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyebutkan tahapan tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas
- ✓ Menyusun rancangan siklus dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun langkah-langkah tindakan dalam siklus penelitian tindakan.

## **A. Setting Penelitian**

Pada bagian setting penelitian memuat tempat dan waktu penelitian. Tempat berkaitan dengan lokasi dimana penelitian itu dilaksanakan. Waktu berkaitan dengan kapan penelitian dilaksanakan. Umumnya, waktu penelitian dalam PTK dilaksanakan dalam satuan semester.

### **CONTOH SETTING PENELITIAN**

Agar lebih jelas, kita bisa menyimak contoh setting penelitian, pada PTK dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai Agustus sampai dengan oktober tahun 2019. Adapun rincian kegiatan meliputi: (1)

persiapan-persiapan, (2) pelaksanaan tindakan dan (3) penyusunan laporan.

## **B. Subyek Penelitian**

Pada bagian subyek penelitian memuat siapa yang menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian dalam PTK adalah siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **CONTOH SUBJEK PENELITIAN**

Agar lebih jelas, kita bisa memahami subyek penelitian melalui contoh berikut yang terdapat pada PTK dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI dan guru PPKn SMA Negeri 10 Surakarta, semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Adapun jumlah siswa 30 orang, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 12 siswa dan perempuan sejumlah 18 siswa. Sedangkan Guru yang

menjadi subyek penelitian adalah Bambang Hartanto, S.Pd, M.Pd.

### **C. Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini, hendaknya diuraikan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, dengan ketentuan berikut:

1. Data merupakan sesuatu yang dikumpulkan dalam penelitian. Misalnya: data tentang prestasi, hasil belajar, motivasi, kreativitas, kemampuan berpendapat, kemampuan menyanyi, kemampuan gerak, dan lain sebagainya.
2. Sumber data adalah sesuatu yang menunjukkan dari mana data itu diperoleh. Sumber data bisa berasal dari siswa, guru, dan interaksi antara siswa dengan guru, tempat dan peristiwa dimana aktivitas pembelajaran berlangsung, dan juga dari dokumen (arsip).

#### **CONTOH DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN**

Agar lebih memahami tentang penulisan contoh data dan sumber daya, perhatikan contoh berikut pada PTK berjudul  
**“PENERAPAN MODEL**

**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN  
DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS  
XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020.”**

**1. Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

- a. Data tentang proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model kontekstual dalam materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Data tentang hasil pemahaman mata pelajaran PPKn materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

**2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model kontekstual dalam materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA negeri 10 Surakarta semseter gasal tahun pelajaran

2019/2020, yang **bersumber** dari interaksi antara guru PPKn dan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

- b. Data tentang hasil pemahaman mata pelajaran PPKn materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020, yang **bersumber** pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengambil data dari sumber data. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam PTK, antara lain \: pengamatan (observasi), wawancara (diskusi), dokumen, angket, dan tes. Teknik yang digunakan dalam PTK perlu diberikan uraian tentang pengertiannya, dan digunakan untuk apa.

#### **CONTOH TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Contoh pengumpulan data dapat diamati pada contoh PTK berikut yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA**

**KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN  
2019/2020.”**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

**1. Tes.**

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilkakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2015 \: 67).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap materi ketertiban dan keadilan. Tes yang digunakan adalah tes jenis tertulis bentuknya test subjektif dan objektif.

**2. Pengamatan (Observasi).**

Pengamatan (observasi) merupakan proses yang kompleks, sebagai suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno hadi dalam Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data tentang



penerapan model pembelajaran kontekstual dan data tentang interkasi antara guru dengan siswa.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK adalah teknik deskriptif, kritis, dan komparatif. Berikut penjelasannya:

- ✧ **Deskriptif** maksudnya data dalam PTK akan dideskripsikan/ diuraikan/ dijelaskan dengan tujuan untuk memberi gambaran tentang proses tindakan yang telah dilaksanakan.
- ✧ **Kritis** maksudnya dalam menganalisis data penelitian harus dikaji secara detail, dengan mengaitkan pertanyaan bagaimana dan mengapa.
- ✧ **Komparatif** maksudnya hasil penelitian harus membandingkan antara data sebelum tindakan dan data setelah dilakukan tindakan.

### CONTOH TEKNIK ANALISIS DATA

Berikut terdapat contoh teknik analisis data yang digunakan dalam PTK dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN**

## **KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, kritis, komparatif. Dalam penelitian ini, data akan dideskripsikan secara nyata, dikaji melalui pertanyaan bagaimana dan mengapa. Di samping itu, data awal sebelum ada tindakan akan dibandingkan dengan hasil data setelah ada tindakan.

### **F. Indikator Kinerja**

Pada bagian ini, dikemukakan atau dirumuskan indikator sebagai tolok ukur keberhasilan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian.

#### **CONTOH INDIKATOR KINERJA**

Berikut adalah contoh penulisan indikator kinerja pada PTK dengan judul **“PENELITIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA**

## **NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**

Indikator kinerja dalam penelitian adalah:

1. Proses pembelajaran PPKn materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020, lebih menarik, tidak membosankan, interaksi antara siswa dengan guru aktif.
2. Nilai mata pelajaran PPKn pemahaman materi ketertiban dan keadilan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 dari 30 siswa 75 % mencapai nilai 85, dan rata-rata kelas mencapai 75.

### **G. Prosedur Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan rancangan penelitian. Dalam PTK, rancangan penelitian diwujudkan dalam bentuk siklus. Siklus dalam PTK sebaiknya dibuat dalam minimal dua siklus. Setiap siklus meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi/perenungan.

## **CONTOH INDIKATOR KINERJA**

Berikut terdapat contoh penulisan indikator kinerja, yang disusun dari penelitian dengan judul **“PENELITIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

### **1. Rancangan Siklus**

#### **a. Rancangan Siklus I**

##### 1) Perencanaan:

- a) Membuat RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Menyiapkan materi
- c) Menyiapkan peralatan yang diperlukan
- d) Menyiapkan soal tes
- e) Menyiapkan lembar pengamatan

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pembukaan/Pendahuluan
  - (1) Guru mengajak anak untuk berdoa
  - (2) Guru mengecek kehadiran siswa

- (3) Guru melakukan apersepsi
  - (4) Guru memberikan pre test
- b) Inti
- (1) Guru menyampaikan pokok bahasan / Kompetensi dasar.
  - (2) Guru menyampaikan tujuan dan indikator keberhasilan mengajar.
  - (3) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk membaca buku teks.
  - (4) Guru meminta siswa secara individu untuk melakukan pengamatan terhadap tayangan visual tentang hidup rukun.
  - (5) Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan pendapat secara tertulis tentang hasil pengamatan.
  - (6) Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 8 orang.
  - (7) Guru meminta siswa untuk melakukan presentasi pada kelompoknya masing-masing
  - (8) Guru meminta Perwakilan kelompok mempresentasikan secara klasikal dikelas.

c) Penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- (2) Guru memberikan evaluasi, tugas, dan saran-saran kepada siswa.

3) Observasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran selama penerapan model pembelajaran kontekstual dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, juga bisa dilakukan pengambilan gambar/ foto kegiatan saat berlangsung.

4) Refleksi/Perenungan

Pada bagian ini, peneliti melakukan refleksi pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dan hasil observasi.

**b. Rancangan Siklus II**

Rancangan siklus II pada dasarnya sama dengan rancangan siklus I. Hal ini juga berlaku jika ada rancangan siklus III. Oleh karena itu, sebaiknya juga ditulis sesuai dengan siklus yang berlangsung secara lengkap.

## **BAGIAN VI**

# **PEMBAHASAN BAB IV SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menyebutkan isi sub bab dari Bab IV tentang hasil dan pembahasan dalam penelitian pendidikan tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan pada bagian deskripsi awal dalam penelitian tindakan penelitian.
- ✓ Mendeskripsikan kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan dalam deskripsi siklus pada penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun deskripsi siklus dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal hal yang harus diuraikan pada hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan pada pembahasan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Melakukan pembahasan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas.

## **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan kondisi proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Uraian tentang kondisi awal hendaknya obyektif (diuraikan apa adanya tanpa ada rekayasa). Hasil kondisi awal ini akan dibandingkan dengan kondisi setelah dilakukan tindakan. Harapannya kondisi setelah dilakukan tindakan dapat lebih meningkat (lebih baik) dibandingkan kondisi awal (sebelum tindakan).

Hal-hal yang perlu diuraikan dalam kondisi awal antara lain: suasana proses pembelajaran di kelas, karakteristik siswa, dan kemampuan siswa. Jika perlu di akhir uraian disampaikan tabel tentang kemampuan siswa (prestasi belajar siswa).

### **CONTOH DESKRIPSI KONDISI AWAL**

Berikut adalah contoh deskripsi kondisi awal dalam penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**



Kondisi awal proses pembelajaran PPKn dengan materi ketertiban dan keadilan yang terjadi di kelas XI SMA negeri 10 Surakarta semester gasal tahun akademik 2019/2020 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Suasana proses pembelajaran di kelas

Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa rendah. Para siswa bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berdasarkan indikator jumlah siswa yang bertanya sedikit dan siswa yang menjawab pertanyaan guru juga sedikit. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung ramai sendiri, saling mengganggu di antara teman dan tidak menjalankan perintah guru. Pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan justru membosankan.

2. Karakteristik Siswa

Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta, mempunyai karakteristik yang hampir sama, meskipun antara yang satu dengan yang lain tidak sama persis. Sebagian besar siswa adalah anak nakal. Sedangkan anak yang penurut jumlahnya sedikit. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan teman bergaul serta latar belakang orang tua.

3. Kemampuan siswa memahami materi ketertiban dan keadilan

Di Kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020, pemahaman materi ketertiban dan keadilan masih banyak yang di bawah standar ketuntasan yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 1.**

**Nilai mata pelajaran PPKn materi ketertiban dan keadilan sebelum Tindakan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	AAA	70	
2	BBB	80	
3	CCC	65	
4	DDD	60	
5	EEE	65	
Dst		Dst	

## **B. Pelaksanaan Penelitian (Deskripsi Siklus)**

Pada bagian ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang sudah dirumuskan pada Bab III bagian G, yakni rancangan siklus. Pelaksanaan tindakan ini diuraikan secara objektif berdasarkan apa yang dilakukan pada saat proses berlangsungnya siklus. Deskripsi siklus ini diuraikan sesuai dengan jumlah siklus.

### **CONTOH PELAKSANAAN PENELITIAN (DESKRIPSI SIKLUS) BERDASARKAN PROSEDUR PENELITIAN (RANCANGAN PENELITIAN)**

Berikut dicontohkan penjabaran pelaksanaan penelitian, dengan contoh berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**

## 1. Deskripsi Siklus 1 (Satu)

Dalam proses pembelajaran guru mengajak anak untuk berdoa bersama. Doa bersama yang dilakukan guru dengan anak dipimpin oleh guru. Adapun doanya diucapkan secara lisan bersama – sama. Setelah doa selesai, guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu. Di akhir dilakukan pengecekan kehadiran. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Sebelum kegiatan inti, guru memberikan pre-test. Pre-test dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan secara tertulis tentang materi yang akan dibahas. **(Catatan: ini deskripsi siklus di tahap tindakan bagian pembukaan. Lihat rancangan siklus).**

Dalam proses selanjutnya, guru menyampaikan pokok bahasan / kompetensi dasar yang disampaikan melalui tampilan LCD. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa secara individu untuk membaca buku teks PPKn pokok bahasan ketertiban dan keadilan. Setelah selesai mengerjakan tugas secara individu, siswa diminta melihat tayangan secara visual tentang suasana kehidupan masyarakat yang menggambarkan suasana tertib, tidak tertib, adil dan tidak adil. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, siswa diminta menyampaikan pendapat secara tertulis tentang hasil

pengamatan. Melalui ketua kelas, siswa secara demokratis membentuk lima kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang dengan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, agama, suku ataupun golongan. Setelah terbentuk, kelompok siswa melaksanakan diskusi di kelompoknya masing-masing.

Pada saat diskusi kelompok, setiap anggota kelompok harus menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil tugas individu, baik berupa hasil bacaan buku teks maupun hasil pengamatan tayangan visual. Kesimpulan diskusi kelompok dari masing-masing kelompok diwakili oleh juru bicara kelompok dengan mempresentasikan di hadapan kelompok yang lain di kelas.

Pada saat presentasi dari salah satu kelompok, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik berupa pertanyaan, masukan maupun sanggahan. Berakhirnya kegiatan diskusi kelas ditandai dengan guru bersama-sama murid membuat kesimpulan. **(Catatan: Ini deskripsi siklus di tahap tindakan bagian inti. Lihat ranggan siklus).**

Di akhir kegiatan proses belajar mengajar, guru memberikan test secara tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa. Untuk lebih memperdalam materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas co-kurikuler untuk dikerjakan

di rumah dan guru memberikan saran-saran kepada siswa. **(Catatan: Ini deskripsi siklus di tahap tindakan bagian penutup. Lihat ranngan siklus).**

## **2. Deskripsi Siklus 2 (Dua)**

Pada deskripsi siklus 2 ini pada dasarnya peneliti menguraikan seperti deskripsi siklus 1. Namun, jika pada pelaksanaan siklus 1 ada hal-hal yang kurang pas, sebaiknya diperbaiki pada siklus 2. Misalnya, jika pada siklus 1 anak kurang konsentrasi, pada siklus 2, guru harus berupaya agar anak bisa lebih konsentrasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil proses pembelajaran berdasarkan observasi (pengamatan) selama pelaksanaan tindakan, baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Dari hasil observasi ini, peneliti melakukan refleksi (perenungan) tentang apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi dan refleksi merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

### **CONTOH HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berikut merupakan contoh hasil dan pembahasan penelitian, dengan contoh judul

**“PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN  
DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS  
XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020.”**

**1. Hasil dan Pembahasan Siklus 1**

Pada saat berdoa bersama, siswa melaksanakan doa secara baik dalam suasana yang khidmat dan tidak ada siswa yang ramai sendiri. Hal ini dikarenakan guru sudah memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa berdoa pada dasarnya adalah berkomunikasi dengan Tuhan untuk meminta sesuatu. Ternyata, melalui arahan dan penjelasan dari guru, siswa dapat memahami dan menerima, sehingga sudah sewajarnya jika pada saat berdoa nampak khidmat dan khusyuk.

Pada saat guru mengecek kehadiran, siswa nampak ramai. Dari 30 anak, ada 2 anak yang tidak masuk. Dua Anak yang tidak masuk tersebut tidak ada surat ijin dari orang tua, dan tidak jelas apa penyebab tidak masuk. Mengetahui ada siswa yang tidak masuk tanpa ijin, guru memberikan pengarahan dan penjelasan bahwa siswa yang tidak masuk tanpa ijin merupakan perbuatan yang

kurang etis dan komunikatif. Oleh karena itu, guru menyarankan kepada semua siswa agar perbuatan temannya tersebut tidak ditiru.

Pada saat guru melakukan apersepsi, ternyata siswa kurang responsif terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak belajar pada malam harinya, sehingga pertanyaan-pertanyaan guru dalam melakukan apersepsi tidak terjawab dengan benar.

Pre-test yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pada pre-test ini, siswa menanggapi secara serius. Hal ini disebabkan guru sudah memberikan peringatan secara tegas terkait dengan kegiatan apersepsi yang sebelumnya dilakukan, bahwa kegiatan itu tidak terespon dengan baik oleh siswa. Dari hasil pre-test, ternyata siswa banyak yang belum memahami tentang materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru berpesan kepada siswa untuk selalu belajar materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya.

Pada saat guru menyampaikan pokok bahasan/kompetensi dasar yang akan diajarkan melalui tampilan LCD, secara umum siswa mengikuti dengan konsentrasi yang baik. Hal ini dikarenakan guru dalam mengajar dengan menggunakan LCD, menyajikan tampilan



tulisan dengan variasi bentuk dan warna sangat menarik.

Dari 30 siswa yang masuk, semuanya sudah memiliki buku teks tentang PPKn. Ini membuat pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa untuk membaca materi ketertiban dan keadilan, siswa semuanya siap. Tugas ini dilaksanakan siswa secara baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Walaupun dalam pelaksanaan tugas ini, tetap ada beberapa anak yang bertanya kepada guru.

Dalam rangka memberikan suasana yang variatif dan menarik dalam pembelajaran, guru menampilkan film tentang ketertiban dan keadilan melalui layar LCD / TV. Pada saat film diputar, siswa diminta untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang terkait dengan kehidupan yang tertib dan adil dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap ini, anak kelihatan senang dan memberikan komentar secara spontan disertai humor yang positif. Hal ini disebabkan tayangan yang diputar merupakan kejadian nyata yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada saat guru meminta siswa untuk memberikan komentar terhadap tayangan film tersebut, seluruh siswa mampu memberikan komentar secara lisan dan tertulis. Komentar tertulis dari masing-masing siswa

dikumpulkan untuk dilakukan penilaian. Adapun hasil penilaian sesuai dengan harapan guru.

Dalam pembentukan kelompok, diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Pembentukan kelompok dipimpin oleh ketua kelas. Proses ini berjalan secara demokratis. Kelompok terbentuk sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, dari lima kelompok yang ada, terdapat satu kelompok yang kurang berjalan dengan baik. Kelompok yang kurang ini pesertanya kurang aktif, dan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja, sementara yang lain hanya sebagai pendengar. Hal ini disebabkan kemampuan siswa di kelas heterogen, sehingga kemampuan berpendapat tiap kelompok tidak merata.

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di hadapan kelompok lain. Diskusi berjalan dengan baik, yakni mayoritas siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan secara bergantian. Tanggapan yang diberikan berupa masukan, sanggahan maupun pertanyaan. Pada saat kesimpulan disampaikan, ternyata masih banyak siswa yang bertanya. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Pada akhir pelajaran, guru memberikan tes secara tertulis kepada siswa. Jenis tes yang digunakan guru

adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Pada saat mengerjakan tes, siswa sangat serius dan penuh semangat. Adapun hasil test sudah mencapai standar kelulusan yang ditentukan.

Hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**Nilai Pemahaman Materi Ketertiban Dan Keadilan**  
**Hasil Siklus 1**

NO	NAMA ANAK	HASIL	
		SEBELUM TINDAKAN	SETELAH TINDAKAN
1	AAA	70	80
2	BBB	80	85
3	CCC	65	75
4	DDD	60	70
5	EEE	65	80
6	Dst	dst	Dst

## **2. Hasil dan Pembahasan Siklus 2 (dua)**

Pada siklus 2 ini, cara menguraikan sama seperti yang telah dijabarkan pada siklus 1.

## **BAGIAN VII**

# **PEMBAHASAN BAB V SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS TENTANG KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Tujuan Khusus**

Setelah membaca dan mempelajari bagian ini, diharapkan Anda dapat:

- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diuraikan dalam kesimpulan pada penelitian tindakan kelas.
- ✓ Merumuskan kesimpulan penelitian dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan saran-saran dalam penelitian tindakan kelas.
- ✓ Menyusun saran-saran yang harus direkomendasikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

## **A. Kesimpulan**

Pada bagian kesimpulan ini, peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah tertuang pada Bab IV. Kesimpulan diuraikan secara singkat dan jelas.

### **CONTOH KESIMPULAN PENELITIAN**

Adapun contoh kesimpulan dapat dilihat pada contoh PTK dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”**

Berdasarkan uraian pada Bab IV, tentang hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Surakarta semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

2. Bahwa Penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn materi ketertiban dan keadilan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

## **B. Saran – Saran**

Saran-saran hendaknya disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, di antaranya kepala sekolah, guru, siswa, dan bisa juga kepada pihak Dinas Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten/Kota). Kata-kata yang digunakan untuk memberi saran hendaknya menggunakan kata-kata yang halus bukan perintah. Misalnya: Hendaknya, seyogyanya, sebaiknya. Bukan dengan kata-kata perintah seperti: harus, wajib.

### **CONTOH SARAN-SARAN**

Agar lebih jelas, dapat dilihat pada contoh saran-saran dalam contoh PTK dengan judul  
**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KETERTIBAN DAN KEADILAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 SURAKARTA**

**SEMESTER            GASAL            TAHUN**  
**PELAJARAN 2019/2020.”**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi kepada para guru untuk selalu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan metode yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa.

2. Kepada Guru

Guru PPKn hendaknya selalu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan model / metode pembelajaran.

3. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dan Kabupaten/ Kota

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya secara periodik mengadakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam hal proses pembelajaran, melalui pelatihan, workshop, *forum group discussion* terkait dengan model-model pembelajaran.

TEKNIK PENYUSUNAN  
PENELITIAN  
TINDAKAN KELAS  
(PTK)



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori & Charles Teddie. (2003). *Mixed Methods*. In Social & Behavioral Research. California : Sage Publications
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research*. Boston : Pearson Education
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaudih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Punaji Setyowati. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi. (2012). *Panduan penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Press.

## Biografi Penulis



Dr. Sutoyo, M.Pd. dilahirkan di Sukoharjo pada tanggal 1 Pebruari 1963. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Program Studi Pendidikan Moral Pancasila dan

Kewarganegaraan (PMP-Kn). Pendidikan S2 diselesaikan di IKIP Jakarta pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Sedangkan Pendidikan S3 diselesaikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Studi Ilmu Pendidikan.

Penulis kini menjadi dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Slamet Riyadi Surakarta (UNISRI) Di UNSIRI, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi PPKn, Ketua Program Studi PPKn, Wakil Dekan FKIP, dan Dekan FKIP. Saat ini penulis menjabat sebagai wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UNISRI. Sebagai dosen di Program Studi PPKn, penulis mengampu mata kuliah: (1) Penelitian Tindakan Kelas; (2) Penelitian Kualitatif; (3) Strategi Pembelajaran PPKn; (4)

Perencanaan Pembelajaran PPKn; (5) Evaluasi Pembelajaran PPKn.

Buku-buku yang pernah ditulis dan diterbitkan penulis, antara lain:

1. Model Kebijakan Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi dalam Rangka Penguatan Kompetensi Kewarganegaraan.
2. Modul Dikat Gerakan Indonesia Bersatu dalam Rangka Implementasi Revolusi Mental.
3. Profil Perlindungan Hukum Terhadap Produl Lokal di Indonesia dalam Menghadapi Tantangan Global.
4. Hukum Atas Kekayaan Intelektual (Konsep Perlindungan Terhadap Industri Kecil Menengah).
5. Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.
6. Panduan Guru Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn
7. Panduan Siswa Model Pembelajaran Contextual Value Clarification Technique (CVCT) Berbasis Motivasional Dalam Pembelajaran PPKn.